

## Pelatihan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Bagi Siswa SMK Kesehatan Darul Hidayah

<sup>1</sup>Riska Rosita \*, <sup>2</sup>Faulinda Ely Nastiti

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Surakarta

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Duta Bangsa Surakarta

\*Corresponding Author

[riska\\_rosita@udb.ac.id](mailto:riska_rosita@udb.ac.id)

### Abstrak

Pekerja rumah sakit mempunyai risiko sangat tinggi terhadap Penyakit Akibat Kerja (PAK). Untuk mencegah dan mengurangi resiko bahaya tersebut maka perlu ditetapkan standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di rumah sakit. K3 juga harus fokus pada keselamatan pasien sebagai hak pasien. Semua calon tenaga kesehatan harus memahami pentingnya K3, salah satunya adalah siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kesehatan Darul Hidayah Sukoharjo. Maka tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa tentang pentingnya K3 untuk melindungi diri mereka dari cedera akibat kecelakaan kerja, maupun untuk mencegah resiko cedera pada pasien. Metode kegiatan dimulai dari tahap penyusunan kerja, edukasi, pelatihan, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya respon yang positif dari kepala sekolah dan para siswa selama kegiatan pengabdian. Kini siswa sudah memahami cara penggunaan desinfektan secara tepat, cara cuci tangan yang benar, cara penggunaan APD yang benar dan lain sebagainya sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja. Pada proses monitoring dan evaluasi semua siswa mampu menjawab semua soal yang dibuat oleh tim pelaksana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tim pelaksana telah berhasil membantu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa SMK Kesehatan Darul Hidayah Sukoharjo tentang upaya kesehatan dan keselamatan kerja bagi calon tenaga kesehatan.

**Kata kunci:** K3 rumah sakit, alat pelindung diri, desinfektan

### Abstract

Hospital employees have a very high risk of disease. To prevent and reduce the risk of these hazards, it is necessary to implement occupational safety and health efforts in hospitals. This helps in patient safety. All prospective health workers must understand the importance of occupational safety and health, one of which is students at the Darul Hidayah Health Vocational High School (SMK) Sukoharjo. So the purpose of this community service activity is to increase students' knowledge and skills about the importance of occupational safety and health to protect themselves from injury due to work accidents, as well as to prevent the risk of injury to patients. The activity method starts from the stage of work preparation, education, training, monitoring and evaluation, and reporting. The results showed a positive response from the principal and students during service activities. Now students have to understand how to use disinfectants properly, how to wash hands properly, and how to use personal protective equipment properly to prevent work accidents. In the monitoring and evaluation process, all students were able to answer all questions correctly. So it can be concluded that the implementation team has succeeded in helping to improve the knowledge and skills of Darul Hidayah Sukoharjo Health Vocational School students about health and safety efforts for health workers.

**Keywords:** occupational health and safety, personal protective equipment, disinfectant

### PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan instrumen yang memproteksi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup, dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja. Perlindungan tersebut merupakan hak asasi yang wajib dipenuhi oleh perusahaan. K3 bertujuan

mencegah, mengurangi risiko kecelakaan kerja (*zero accident*). Kecelakaan bisa terjadi kapan, di mana pun dan dapat pula menimpa siapa saja (Fahrurroji, dkk, 2020). Penerapan konsep ini tidak boleh dianggap sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang menghabiskan banyak biaya instansi tempat bekerja, melainkan harus dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang yang memberi keuntungan berlimpah pada masa yang akan datang. Banyak masyarakat yang tidak tahu bahwa K3 juga mendapat posisi yang penting di dunia medis atau pelayanan kesehatan seiring dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1087/MENKES/SK/VIII/2010. Melalui Kemenkes ini telah ditetapkan standar penerapan K3 untuk Rumah Sakit atau disingkat K3RS.

Keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerja di rumah sakit dan fasilitas medis lainnya perlu di perhatikan. Demikian pula penanganan faktor potensi berbahaya yang ada di rumah sakit. Pengembangan program keselamatan dan kesehatan kerja disana perlu dilaksanakan, seperti misalnya perlindungan baik terhadap penyakit infeksi maupun non-infeksi, penanganan limbah medis, penggunaan alat pelindung diri dan lain sebagainya. Selain terhadap pekerja di fasilitas medis/klinik maupun rumah sakit, keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit juga “*concern*” pada keselamatan dan hak-hak pasien, yang masuk kedalam program *patient safety*.

Pekerja rumah sakit mempunyai risiko lebih tinggi dibanding pekerja industri lain untuk terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK). Untuk mencegah dan mengurangi resiko bahaya tersebut maka perlu ditetapkan standar K3 di rumah sakit. Perlunya pelaksanaan K3RS mengenai kebijakan pemerintah tentang RS di Indonesia adalah untuk meningkatkan akses, keterjangkauan, dan kualitas pelayanan kesehatan yang aman di rumah sakit (Ivana, 2014).

Penelitian Ardi dan Haryono (2018) menunjukkan bahwa, dengan adanya kebijakan terkait K3 di rumah sakit maka budaya K3 akan lebih baik. Potensi bahaya di RS dapat disebabkan oleh faktor biologi, faktor kimia, faktor ergonomi, faktor fisik, faktor psikososial, bahaya mekanik, bahaya listrik, limbah RS yang dapat mengancam jiwa dan kehidupan bagi para karyawan RS, pasien maupun para pengunjung yang ada dilingkungan RS yang mengakibatkan penyakit dan kecelakaan akibat kerja (Kemenkes RI, 2007) (Kemenkes RI, 2010).

Menurut Tatilu (2017) bahwa kebijakan K3 di rumah sakit masih kurang koordinasi dari pihak manajemen, tim K3RS dan tenaga kesehatan. Sehingga penerapan K3 belum maksimal. Tamboto (2017) membuktikan bahwa masih ada rumah sakit yang belum melaksanakan pemantauan lingkungan kerja. Akibatkan kondisi kesehatan dan keselamatan nakes tidak terjamin secara nyata.

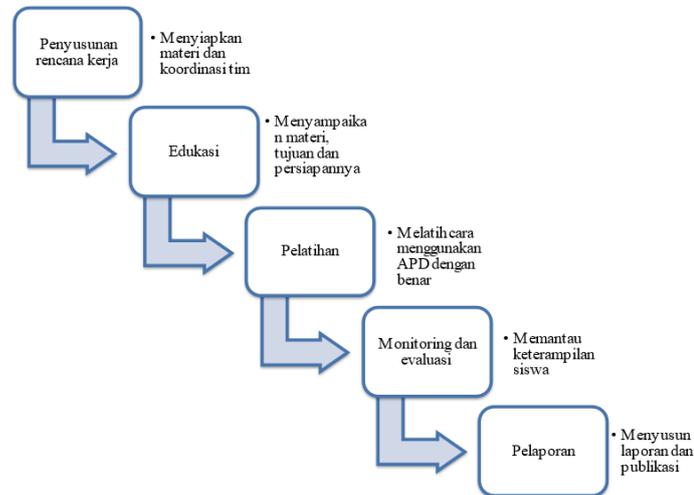
Selain di rumah sakit, K3 juga harus diterapkan di mana saja, termasuk pada saat menggunakan peralatan teknologi informasi. Posisi duduk yang salah saat bekerja dengan komputer bisa menimbulkan cedera pada anggota tubuh. Jarak mata dengan layar komputer juga harus diatur agar mata tidak mengalami gangguan kesehatan.

SMK Kesehatan Darul Hidayah merupakan sekolah yang memiliki lebih dari 500 siswa. Sekolah tersebut merupakan sekolah kejuruan kesehatan dengan jurusan keperawatan. Setelah siswa lulus diharapkan mampu menjadi calon tenaga kesehatan di pelayanan kesehatan, baik di Puskesmas, Klinik, atau rumah sakit. Siswa harus memahami pentingnya K3 untuk melindungi diri mereka dari cedera akibat kecelakaan kerja, maupun untuk mencegah resiko cedera pada pasien. Oleh karena itu pengetahuan tentang K3 sangat diperlukan oleh siswa SMK Kesehatan darul Hidayah agar mereka lebih siap pada saat bekerja di pelayanan kesehatan.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kesehatan Darul Hidayah Sukoharjo. Tim pelaksana mengundang peserta untuk datang ke lokasi kampus Universitas Duta Bangsa Surakarta. Jumlah peserta sebanyak 21 siswa. Rangkaian seluruh kegiatan pengabdian kepada

masyarakat dilaksanakan pada bulan Desember 2021 mulai dari perenanaan, pelaksanaan, monitoring evaluasi hingga pelaporan.



**Gambar 1.** Metode Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan maka siswa Siswa SMK Kesehatan Darul Hidayah Sukoharjo mengetahui tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja telah meningkat. Adapaun hasil kegiatan pada setiap tahapan yaitu, pada tahap penyusunan kerja maka tim pelaksana melakukan koordinasi bersama pihak sekolah yang kemudian dilanjutkan dengan menyusun materi kegiatan pengabdian. SMK Kesehatan Darul Hidayah Sukoharjo sangat memberikan respon yang positif.

Pada tahap edukasi maka tim pelaksana memaparkan materi kepada siswa. Siswa mengetahui berbagai kebijakan/teori yang mendasari pentingnya K3 bagi mereka calon tenaga kesehatan, bagi tempat bekerja di pelayanan kesehatan, dan bagi pasien. Siswa mampu melakukan identifikasi risiko seperti faktor fisik, kimiawi serta biologis. Menurut standar KARS PPI 7.5 (2012), resiko yang disebabkan oleh faktor fisik terdiri dari kualitas udara, pencegahan dan pengendalian infeksi, persyaratan utilisasi, kebisingan, getaran dan prosedur *emergency* (kedaruratan). Resiko yang disebabkan oleh faktor kimiawi seperti pencemaran yang dapat mengganggu konsentrasi bekerja. Selain itu bau-bauan yang terjadi terus menerus dapat mempengaruhi kepekaan terhadap penciuman. Sedangkan resiko yang disebabkan oleh faktor biologis seperti gangguan serangga, rayap, bakteri, virus atau jamur. Semua faktor penyebab resiko tersebut dapat minimalkan dengan melalui upaya pembersihan, disinfeksi, dan sterilisasi yang benar.



**Gambar 2.** Desinfektan untuk sterilisasi ruangan dan peralatan

Tim pelaksana menyelenggarakan pelatihan tentang dasar K3 bagi Siswa SMK Kesehatan Darul Hidayah Sukoharjo. Siswa memahami tentang prioritas keselamatan pasien dalam setiap proses pelayanan kesehatan atau program *patient safety*. Menurut Cahyono (2008), lingkungan akan mempengaruhi keselamatan pasien, setiap petugas dapat melakukan kesalahan apabila kondisi tempat mereka bekerja memberikan peluang untuk melakukan kesalahan/pelanggaran. Keselamatan pasien merupakan salah satu bagian dari proses manajemen mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit yang harus dipenuhi. Dalam setiap pelayanan kesehatan wajib memprioritaskan keselamatan pasien, dimana rumah sakit membuat asuhan pasien menjadi lebih aman, dan diharapkan dapat mencegah terjadinya cedera. Adapun sasaran dalam keselamatan pasien terdiri dari, (1) ketepatan identifikasi pasien; (2) peningkatan komunikasi yang efektif; (3) peningkatan keamanan obat; (4) kepastian tepat lokasi, tepat prosedur, dan tepat operasi; (5) pengurangan resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan; dan (6) pengurangan resiko pasien jatuh. Peserta kegiatan pengabdian mempraktekkan cara cuci tangan yang benar sebagai upaya pengurangan resiko infeksi pada butir ke5.



**Gambar 3.** Peserta praktek K3 cara cuci tangan yang benar

Siswa SMK Kesehatan Darul Hidayah Sukoharjo mengetahui tentang beragam alat pelindung diri yang diperlukan bagi nakes, seperti masker, pelindung wajah (*faceshield*), *handsoon*, apron, dan lain-lain. Alat pelindung diri (APD) adalah seperangkat perlengkapan yang berfungsi untuk melindungi penggunanya dari bahaya atau gangguan kesehatan tertentu, misalnya infeksi virus atau bakteri. Bila digunakan dengan benar, APD mampu menghalangi masuknya virus atau bakteri ke dalam tubuh melalui mulut, hidung, mata, atau kulit. Berikut foto penggunaan APD yang dipraktikkan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat.



**Gambar 4.** Tim pelaksana mencotohkan cara penggunaan APD

Tim pelaksana melakukan monitoring dan evaluasi. Siswa SMK Kesehatan Darul Hidayah Sukoharjo terlihat mampu menerapkan K3 dalam menggunakan peralatan teknologi informasi, seperti posisi duduk saat menggunakan perangkat komputer maupun *gadget* lainnya. Mereka paham bahwa posisi yang salah bisa menyebabkan gangguan kesehatan pada mata, leher, atau kaki kesemutan. Semua peserta sangat antusias dalam menjawab semua soal yang dibuat oleh tim pelaksana. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang K3.



**Gambar 5.** Siswa sangat antusias dalam diskusi tanya jawab

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tim pelaksana telah berhasil membantu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa SMK Kesehatan Darul Hidayah Sukoharjo tentang upaya keselamatan dan kesehatan kerja bagi calon tenaga kesehatan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak SMK Kesehatan Darul Hidayah yang telah bersedia menjadi lahan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih kepada Universitas Duta Bangsa Surakarta yang memfasilitasi publikasi artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, S. Z., & Hariyono, W. 2018. Analisa Penerapan Budaya Perilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit. *Jurnal KEMAS*. 12(1).
- Cahyono. 2008. *Membangun Budaya Keselamatan Pasien dalam Praktek Kedokteran*. Jakarta.
- Fahrurroji, A., dkk. 2020. Penanganan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Dan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Lingkungan Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 26(1).
- Ivana, dkk. 2014. Analisa Komitmen Manajemen Rumah Sakit (RS) Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada RS Prima Medika Pemalang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. 2(1).
- Kementerian Kesehatan. 2007. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 432/MENKES/SK/IV/2007 Tentang Pedoman Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Rumah Sakit. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan. 2012. Komite Akreditasi Rumah Sakit tentang Pengendalian Penyakit Infeksi. Jakarta
- Kementerian Kesehatan. 2020. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indosnesia Nomor 1087/MENKES/SK/VII /2010 tentang Standar Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Di Rumah Sakit. 2010.
- Maringka. 2019. Analisis Pelaksanaan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) Di Rumah Sakit Tingkat II Robert Wolter Mongisidi Kota Manado. *Jurnal KESMAS*, 8(5).
- Ristiano, B., dan Azkha, N. 2010. Regulasi dan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 4(1).
- Tamboto, C. D. 2017. Analisis Penerapan Standar Pelayanan Kesehatan Kerja Di Rumah Sakit Gmim Kalooran Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6(4).
- Tatilu. J. 2017. Implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2(2).